



ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN MORFOLOGI PADA BERITA HARIAN SURAT KABAR TRIBUN MEDAN

Sukma Adelina Ray*, Diah Kusyani, Nur Afipha Sakina Anjani, Anisa Daniya Putri

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Alwashliyah Medan, Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

The focus of the problem in this study is the analysis of language errors at the morphological level in the June 17, 2023 edition of the Tribun Medan newspaper. The purpose of this study is to describe the analysis of language errors in the field of morphology in the Tribun Medan newspaper. This research method is qualitative research using a descriptive type. The data collection technique used is to read repeatedly the Tribun Medan newspaper, code any errors in the field of morphology, and record language errors in the field of morphology. This research method is qualitative research using a descriptive type. Based on the results of the analysis carried out, it can be concluded that there are errors at the morphological level consisting of 10 data which include: errors in the use of words in the abbreviation of morpheme-, word formation with confixes di -...-kan, word writing/placement of wrong letter writing.

ARTICLE HISTORY

Submitted 07 Agustus 2023
Revised 23 Maret 2024
Accepted 30 Maret 2024
Published 31 Maret 2024

KEYWORDS

Analysis; Language Error; Morphology; Newspaper

CITATION (APA 6th Edition)

Ray, S.A., Kusyani, D., Anjani, N, A, S., Putri, D, A. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi pada Berita Harian Surat Kabar Tribun Medan. *BAHAstra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 8(2), 29-33.

*CORRESPONDANCE AUTHOR



adelinaray3sukma@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30743/bahastra.v8i1>

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa sebagai satu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang kemudian lazim ditambah dengan yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Masyarakat Indonesia menganggap bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi saja. Bahasa Indonesia baku ialah bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang paling luas pengaruhnya dan paling besar wibawanya (Maulana, 2018). Bahasa adalah sesuatu yang hidup dan selalu berubah. Perubahan-perubahan ini termasuk perkembangan morfologi baru atau penyesuaian penggunaan morfologi yang ada. (Johan, 2018) mengemukakan kesalahan berbahasa dipandang sebagai bagian dari proses belajar bahasa.

Kesalahan morfologi merupakan kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh pemilihan afiks, penggunaan kata ulang, kesalahan penyusunan kata majemuk, dan salah memilih bentuk kata (Pratiwi & Sinaga, 2022). Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk bentuk kata serta perubahan bentuk kata terhadap arti dan golongan kata (SIREGAR, 2021). Menurut (Gani, 2019) istilah morfologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang bagian-bagian kata secara gramatikal. (Maulida, 2021) mengungkapkan bahwa morfologi merupakan satuan bahasa terkecil yang mengandung makna. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa morfologi memiliki peran berharga dalam pembentukan morfem dan kata sebagai dasar pembentukan frase, klausa, kalimat, paragraf, serta wacana.

Surat kabar adalah media komunikasi massa yang diterbitkan secara berkala dan bersenyawa dengan kemajuan teknologi pada masanya dalam menyajikan tulisan berupa berita, fitur, pendapat, cerita rekaan (fiksi), dan bentuk karangan yang lain. Sejalan dengan pendapat (Halid, 2022) berpendapat untuk menyajikan berita yang bernilai tinggi dan dapat merangsang bangkitnya perhatian orang banyak. Tujuan dasar dari surat kabar adalah memperoleh berita dari sumber yang tepat untuk disampaikan secepat dan selengkap mungkin kepada para pembacanya.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah menganalisis kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi pada surat kabar Tribun Medan. Media surat kabar sering kali mengandung banyak teks yang harus dihasilkan dalam waktu singkat untuk memenuhi tenggat waktu penerbitan. Kondisi ini bisa menyebabkan kesalahan tata bahasa atau morfologi yang terlewatkan karena keterbatasan waktu dalam proses pengeditan. Surat kabar bisa mengalami keterbatasan dalam jumlah editor atau proofreader yang bertugas memeriksa setiap teks yang dipublikasikan. Kondisi ini dapat menyebabkan tingkat akurasi dan kualitas teks menurun. Berdasarkan uraian tersebut kami tertarik untuk



meneliti tentang analisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada Surat Kabar Tribun Medan Edisi 17 Juni 2023. Alasan kami memilih surat kabar Tribun Medan karena surat kabar Tribun Medan merupakan surat kabar yang paling diminati oleh masyarakat dan juga mudah diakses di internet. Surat kabar Tribun Medan juga terbit setiap hari dan memiliki berita yang lengkap. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan analisis kesalahan bahasa dalam bidang morfologi pada surat kabar Tribun Medan Edisi 17 Juni 2023.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis deskriptif (Sugiyono, 2017). (Sugiyono, 2013) berpendapat bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. (Darma & Joebagio, 2018) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah jalan penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna dari fenomena yang diamati untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu membaca berulang-ulang surat kabar Tribun Medan, memberi kode kesalahan apa saja dalam bidang morfologi, dan mencatat kesalahan bahasa di bidang morfologi.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu membaca kembali data yang terkumpul secara keseluruhan, mengklasifikasikan data yang telah diberi kode, melakukan pembahasan atau analisis, dan membuat kesimpulan dan saran (Miles & Huberman, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN



Bentuk kesalahan berbahasa pada bidang morfologi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Data 1

Namun sangat disayangkan hingga saat ini Sumut belum **miliki** stadion **criket betaraf** nasional maupun internasional.

Perbaikan

Namun sangat disayangkan hingga saat ini Sumut belum **memiliki** stadion kriket bertaraf nasional maupun internasional.

Pada paragraf di atas terdapat kesalahan pada penulisan kata **miliki**, **criket**, **betaraf** seharusnya ditulis dengan kata **memiliki**, **kriket**, **bertaraf**. Kesalahan pada kata **miliki** dan **betaraf** tersebut merupakan kajian morfologi bagian penyingkatan morf me- dan kesalahan penulisan afiks ber-. Hal ini terjadi disebabkan oleh pengaruh pemakai bahasa yang sering menyingkat morf. Penyingkatan sebenarnya adalah ragam lisan yang dipakai dalam ragam tulis sehingga menghasilkan pemakain bentuk kata yang salah sebagaimana menurut (A'yuni et al., 2015). Sedangkan, kata **criket** adalah penulisan kata serapan yang salah karena tidak mengikuti kaidah serapan bahasa baku dalam Bahasa Indonesia yaitu **kriket**.

Data 2

Arief mengatakan atlet judo dari daerah sudah mulai muncul. Hal ini **di apresiasi** PJSI Sumut. Ia menilai pembinaan atlet sudah luar biasa.

Perbaikan

Arief mengatakan atlet judo dari daerah sudah mulai muncul. Hal ini **diapresiasi** PJSI Sumut. Ia menilai pembinaan atlet sudah luar biasa.

Pada paragraf di atas terdapat kesalahan pada penulisan kata '**di apresiasi**' seharusnya ditulis dengan kata '**diapresiasi**'. Kesalahan pada kata tersebut merupakan kajian morfologi bagian pembentukan kata dengan penambahan prefiks di-. Hal ini terjadi karena adanya proses afiksasi atau imbuhan di- yang pada konteks kalimat tersebut prefiks di- merupakan imbuhan bukan menempati posisi kata tunjuk. Proses Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar sejalan menurut (Jannah, 2020) menyatakan bahwa afiks meliputi imbuhan awal (prefiks), imbuhan tengah (infiks), imbuhan akhir (sufiks), maupun imbuhan terbelah (konfiks atau simulfiks).

Data 3

"Saat ini melakukan **negoisasi** dengan **kepala desa** Sampali untuk latihan **cricket** di lapangan sepak bola yang ada di desa Sampali tersebut," lanjut Hakim.

Perbaikan

"Saat ini melakukan **negoisasi** dengan **Kepala Desa** Sampali untuk latihan **cricket** di lapangan sepak bola yang ada di desa Sampali tersebut," lanjut Hakim.

Pada paragraf di atas terdapat kesalahan pada penulisan kata '**negoisasi**' seharusnya ditulis dengan kata '**negosiasi**' artinya adanya kesalahan dalam penulisan kata yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan Bahasa Indonesia. Penulisan kata **cricket** berasal dari Bahasa Inggris dianggap menjadi bahasa asing karena tidak sama dengan Bahasa Indonesia Indonesia yaitu **kriket**. Kata **cricket** merupakan kata yang awalnya menggunakan bahasa asing lalu diintegrasikan ke dalam bahasa lainnya (Badudu, 2003). Begitu juga dengan penulisan bentuk kata majemuk pada kata **kepala desa** yang harusnya setiap awal suku katanya ditulis dengan huruf kapital yaitu **Kepala Desa** sebagaimana menurut (SIREGAR, 2021) bahwa bentuk kata merupakan bagian dalam kajian morfologi.

Data 4

"Saat ini melakukan negosiasi dengan **kepala desa** Sampali untuk latihan **cricket** di lapangan **sepakbola** yang ada di desa Sampali tersebut," lanjut Hakim.

Perbaikan

"Saat ini melakuikan negosiasi dengan **Kepala Desa** Sampali untuk latihan **cricket** di lapangan **sepak bola** yang ada di desa Sampali tersebut," lanjut Hakim.

Pada paragraf di atas terdapat kesalahan pada penulisan kata '**sepakbola**' seharusnya ditulis dengan kata 'sepak bola'. Hal ini terjadi pada kesalahan penulisan kata majemuk yang tidak tepat atau tidak sesuai dengan kaidah penulisan dalam bahasa indonesia baku. Kata sepakbola termasuk ragam bahasa penulisan tidak baku karena ditulis tanpa adanya jeda (spasi) diantara kedua kata tersebut. Begitu juga dengan penulisan kata kepala desa yang harusnya setiap awal suku katanya ditulis dengan huruf kapital yaitu **Kepala Desa**.

Data 5

"oleh karenanya kita **haru** mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dari sekarang"

Perbaikan

"oleh karenanya kita **harus** mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang trejadi dari sekarang"

Pada paragraf di atas terdapat kesalahan pada penulisan kata **'haru'** seharusnya ditulis dengan kata **'harus'**. Hal ini terjadi pada kesalahan dalam penulisan kata dasar yang tidak tepat. Kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan yang berdiri sendiri, sedangkan pada kata berafiks tersebut ditulis serangkai dengan kata dasarnya. Bahasa di media yang sering terjadi kesalahan adalah bahasa yang mengungkapkan makna/ekspresi berupa: doa, sindiran, keluhan atau kekecewaan, promosi, protes sosial, pemberian semangat, imbauan, pengumuman, kelakar, renungan yang disebabkan oleh penggunaan bentuk singkatan yang berupa penyingkatan kata, penyingkatan huruf awal kata, penyingkatan akhiran, penyingkatan salam, dan penyingkatan kata ulang (Kartika, 2018).

Data 6

"Jadi memang cuma ketegori putri saja, karena yang putra kalah di kualifikasi waktu main di Aceh. Jadi **gagat** lolos".

Perbaikan

"jadi memang hanya kategori putri saja, karena yang putra kalah di kualifikasi waktu main di Aceh. Jadi **gagal** lolos".

Pada paragraf di atas terdapat kesalahan pada penulisan kata **'gagat'** seharusnya ditulis dengan kata **'gagal'**. Hal ini terjadi pada kesalahan dalam penulisan kata dasar yang tidak tepat dan tidak memenuhi kaidah penulisan kata yang baku.

Data 7

Namun sampai saat ini Sumut belum memiliki lapangan sesuai dengan **standard** nasional," pungkasnya.

Perbaikan

Namun sampai saat ini Sumut belum memiliki lapangan sesuai dengan **standar** nasional," pungkasnya.

Pada paragraf di atas terdapat kesalahan pada penulisan kata **'standard'** seharusnya ditulis dengan kata **'standar'**. Kata tersebut merupakan kata penulisan serapan yang tidak sesuai dalam ejaan Bahasa Indonesia sebagaimana menurut Kridalaksana (2001 : 8) kata serapan adalah "pinjaman" yaitu bunyi, fonem unsur gramatikal atau unsur leksikal yang diambil dari bahasa lain.

Data 8

Satu di antara bentuk persiapan itu ialah menggelar seleksi pemain di **Lapangan** Sei Karang, **Deliserdang**.

Perbaikan

Satu di antara bentuk persiapan itu ialah menggelar seleksi pemain di **lapangan** Sei Karang **Deli Serdang**.

Penulisan nama tempat yang tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yaitu kata **'Deliserdang'** seharusnya ditulis **'Deli Serdang'**. Pada kata Deliserdang seharusnya setiap awal suku kata ditulis menggunakan huruf kapital dan memakai jeda (spasi) yaitu Deli Serdang. Pada paragraf di atas terdapat kesalahan penulisan huruf kapital ditengah kalimat. Pada kata **'Lapangan'** seharusnya **'lapangan'**. Penulisan huruf kapital yang kita jumpai dalam tulisan-tulisan resmi kadang-kadang menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku.

Data 9

Juarai Selekd, Petenis **Pematangsiantar** Wakili Sumut di Popnas.

Perbaikan

Juarai Selekd, Petenis **Pematang Siantar** Wakili Sumut di Popnas.

Pada kalimat di atas penulisan pemenggalan suku kata yang tidak tepat pada kata '**Pematangsiantar**' seharusnya ditulis '**Pematang Siantar**'. Gorys Keraf (2007), suku kata adalah bagian kata yang membentuk suatu kesatuan puncak kenyaringan. Suku kata sangat penting untuk diketahui setiap orang terutama dalam hubungan dengan pemisahan kata atas bagianya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan masalah yang diangkat terdapatnya kesalahan morfologi yang terdiri dari 9 data. Adapun analisis kesalahan bahasa dalam bidang morfologi meliputi kesalahan penggunaan kata dalam penyingkatan morf me-, pembentukan kata dengan konfiks di-...-kan, penulisan kata yang salah dan lainnya. Penting untuk memahami bahwa kesalahan bahasa adalah hal yang wajar dan bisa terjadi di media apapun, termasuk surat kabar. Namun, kesalahan tersebut bisa mempengaruhi kejelasan dan kualitas informasi yang disampaikan kepada pembaca. Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan kualitas penyuntingan dan pengeditan teks di media surat kabar untuk meminimalkan kesalahan bahasa yang ada.

REFERENSI

- A'yuni, N. B. Q., Santoso, A. B., & Soleh, D. R. (2015). Analisis Kesalahan Berbahasa Berbahasa Tataran Morfologi Dalam Skripsi Mahasiswa PBSI IKIP PGRI Madiun Tahun Akademik 2013/2014. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 134–171.
- Darma, A., & Joebagio, H. (2018). Application of multicultural outing class method in man 2 model medan. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(4), 288–297.
- Gani, S. (2019). Kajian teoritis struktur internal bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 7(1), 1–20.
- Halid, E. (2022). Analisis Kesalahan Bahasa Dalam Bidang Morfologi Pada Surat Kabar Kompas. Com (Edisi November-Desember 2021). *IdeBahasa*, 4(1), 39–52.
- Jannah, M. (2020). Afiksasi (prefiks dan sufiks) dalam kolom ekonomi bisnis di koran Jawa POS edisi kamis 14 November 2019. *Jurnal Disastri: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 18–25.
- Johan, G. M. (2018). Analisis kesalahan berbahasa indonesia dalam proses diskusi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18(1), 136–149.
- Kartika, R. (2018). Pengaruh Model Problem Centered Learning Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK PAB 3 Medan Estate. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 60–67.
- Maulana, I. A. (2018). *Penerapan kaidah bahasa jurnalistik pada Tribunnews. com: analisis wacana kritis pada 3 berita di 12 Kanal*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Maulida, U. (2021). Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan, Morfologi, dan Sintaksis Skripsi Mahasiswa Program Studi PGMI Binamadani. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 4(1), 24–34.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI press.
- Pratiwi, R. A., & Sinaga, M. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Majalah Bahana Mahasiswa. *Jurnal Silistik*, 2(1), 38–47.
- SIREGAR, J. (2021). *Morfologi*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono, D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta.